

WORLD CLASS ISLAMIC CYBER UNIVERSITY
UNISSULA
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

Bismillah membangun generasi khaira ummah
Your gateway to global networks

MAJALAH ILMIAH **SULTAN AGUNG**

ISSN : 0852-1035



Vol LI, No. 131, Maret - Mei 2013

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMBERIAN VITAMIN C SEBAGAI EFEK PROTEKTOR TERHADAP NEKROSIS JARINGAN OTAK Studi Eksperimen pada Tikus Putih (<i>Ratus norvegicus</i>) Jantan Galur Wistar yang di induksi Monosodium Glutamat <i>Oleh : Hasbi Arroziq, Agus Suprijono.</i>	1
BER-BUDAI DALAM KRITIK SASTRA DENGAN MODEL KOTESGU SEBAGAI UPAYA PEMBANGUN GENERASI UNGGUL <i>Oleh : Turahmat dan Evi Chamalah</i>	9
ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN <i>NUMBERED HEADS TOGETHER</i> DENGAN PENDEKATAN <i>SNOWBALL THROWING</i> TERHADAP SISWA SMP <i>Oleh : Imam Kusmaryono</i>	22
PROMOSI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PEMASARAN <i>Oleh : Wafqi Ajroh</i>	44
KEPEMIMPINAN MAHATIR MUHAMMAD: PERSPEKTIF DEONTOLOGI, TELEOLOGI DAN KEUTAMAAN <i>Oleh : Nurkholis</i>	55
ANALISA LAMA WAKTU ISTIRAHAT BERDASARKAN BEBAN KERJA DI UD TT JAYA SAYUNG DEMAK <i>Oleh : Ir. Eli Masidah, MT., Akhmad Syakhroni, ST., MEng.</i>	65
SPASIALISASI MEDIA YANG BERUJUNG PADA KONGLOMERASI MEDIA MNC GROUP <i>Oleh : Fikri Shofin Mubarak</i>	80
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS DENGAN MEDIA TEKS PADA TOPIK MATERI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI AKADEMI KEBIDANAN AR-RAHMAH BANDUNG <i>Oleh : Is Susiloningtyas dan Esti Hitamami</i>	94
PENENTUAN JOB GRADING BERDASARKAN PENILAIAN JABATAN DENGAN METODE CULLEN EGAN DELL (CED) (STUDI KASUS PADA REKACIPTA LUMENINDO) <i>Oleh : Ir. Eli Masidah, MT</i>	109

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MENGGUNAKAN
MEDIA GRAFIS DENGAN MEDIA TEKS PADA TOPIK MATERI
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI AKADEMI KEBIDANAN
AR-RAHMAH BANDUNG**

Oleh

Is Susiloningtyas dan Esti Hitatami

*Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas
Islam Sultan Agung Semarang dan Staf Pengajar Akademi Kebidanan
Ar- Rahmah Bandung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mahasiswa menggunakan media grafis dengan media teks dengan topik materi kesehatan reproduksi remaja di Akademi Kebidanan Ar-Rahmah Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II sebanyak 60 orang. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, pembagian kelompok menggunakan sistem acak sederhana. Kelompok A berjumlah 30 orang dan diberikan metode belajar media grafis dan kelompok B berjumlah 30 orang diberikan metode belajar media teks. Data dianalisa dengan menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada penggunaan media grafis diperoleh rata-rata peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa sebesar 9.25. Sedangkan pada penggunaan media teks diperoleh rata-rata peningkatan skor hasil belajar mahasiswa sebesar 7.05, dan peningkatan hasil belajar antara penggunaan media grafis dan media teks berbeda secara signifikan. Hasil yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis

lebih meningkatkan hasil belajar mahasiswa daripada penggunaan media teks pada topik materi kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : Media grafis, media teks, hasil belajar.

ABSTRACT

This aims study to know comparison student learning achievement using graphic with text media in adolescent reproduction health topic at midwifery study program Ar-Rahmah Bandung. This design research was categorized experimental. The population of this study was 60 students of semester II of Midwifery Study Program. The student were divided into two groups using simple random sampling. Group A were 30 students implemented graphic media and group B were 30 students for text media. All data provided were analyzed by t test at 95 % confident level. Based on study, it was found that the use of graphic media showed rate score improvement of student learning achievement at 9.25. While the use of text media showed rate score improvement of study learning achievement at 7.05. The improvement of student learning achievement between the use of graphic media and text media were different significant each other. Conclusion : Graphic media was better than text media.

Key word : Graphic media, text media, learning achievement.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang tercantum didalam GBHN TAP MPR No. VI/1999 (1999,hal: 28), yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Serta dalam mewujudkan tujuan tersebut memerlukan upaya terencana sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah untuk memanfaatkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Tujuan pendidikan ini selaras juga dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang kesehatan terutama pendidikan kebidanan. Sistem pendidikan bidan pendidik sebagai sub sistem dari pendidikan tenaga kesehatan merupakan kunci dan memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan tenaga-tenaga bidan profesional.

Bidan pendidik yang berkualitas melalui program pengajaran diharapkan memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar diantaranya mampu memilih media pengajaran. Salah satu upaya bidan pendidik (dosen) dalam rangka menciptakan kondisi agar mahasiswa-mahasiswanya dapat belajar dengan baik dan berhasil adalah dengan menerapkan pendekatan-pendekatan materi pengajaran dengan model. (GBHN TAP MPR No VI/1999)

Dari hasil pengamatan pada institusi pendidikan kami bahwa dalam memberikan praktik mengajar masih ditemukan beberapa kendala dan kekurangan, diantaranya adalah dalam penyampaian materi bahan ajar banyak sekali yang menggunakan media teks.

Sangat penting bagi seorang dosen dalam mengasah kemampuan untuk membuat bahan ajar ini yang diperlukan pada proses perkuliahan, namun

diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Jika bahan ajar yang dibuat baik dan tepat maka sangatlah mudah bagi mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Levie dan Levie tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual (grafis) dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual (grafis) membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenal, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. (Arsyad A., 2007)

Menurut Baugh kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang, dan sekitar 5 % diperoleh melalui indra dengar serta 5% melalui indra lainnya. (Arsyad A., 2007)

Bahan ajar yg baik adalah bahan ajar yang menimbulkan minat pembacanya, menjelaskan tujuan instruksional, strukturnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa, kompetensi akhir yang ingin dicapai, penulisan dengan bahasa yang komunikatif, dan selalu diakhiri dengan rangkuman. Oleh karena itu untuk menimbulkan minat para pembacanya maka bahan ajar perlu dikemas dengan menarik , salah satu cara tersebut adalah dengan memanfaatkan media grafis (Dahlan MD., 1990)

Media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. (Dahlan MD., 1990)

Media lain dalam proses pembelajaran adalah media teks. Media teks adalah bahan tertulis untuk memberikan pelajaran yang digunakan untuk menyampaikan definisi dari suatu materi. (Pannen dkk., 2001)

Dalam rangka penyampaian konsep-konsep kebidanan dalam menampilkan materi yang sulit untuk dijelaskan maka lebih tepat ditampilkan dalam bentuk grafis sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mencerna materi tersebut, seperti contohnya pada topik materi kuliah Kesehatan Reproduksi Remaja.

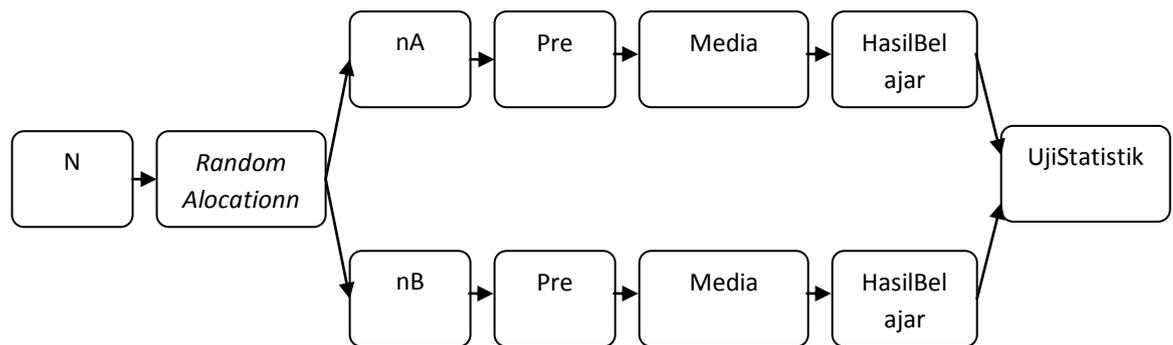
Salah satu faktor dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan baik peningkatan mutu metode pengajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan memilih media yang tepat, mengingat pentingnya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam menunjang profesionalisme seorang bidan.

Menurut para ahli, kesehatan reproduksi artinya keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial kita hubungkan dengan fungsi dan proses reproduksi. Disebut reproduksi yang sehat kalau kita mampu menghasilkan keturunan yang sehat, mampu untuk mengendalikan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, mampu menjalankan kehidupan seksual yang sehat dengan pasangan yang sah, tidak menular atau tertular penyakit kelamin, serta tidak memaksa atau dipaksa oleh pasangan kita, apalagi oleh orang lain. Selain itu bisa memperoleh informasi dan pelayanan reproduksi yang kita butuhkan dan keputusan apapun yang kita ambil seputar masalah reproduksi. (<http://www.bkkbn.co.id>)

Meningkatnya masalah Kesehatan Reproduksi Remaja disebabkan kurangnya pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi, sehingga secara keseluruhan remaja yang terjerumus pada perilaku seks yang tidak sehat ataupun menyimpang, justru disebabkan karena minimnya pengetahuan remaja tentang hal tersebut. (<http://www.bkkbn.co.id>)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan eksperimental.



Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II Jalur Umum sebanyak 60 orang, yang akan dibagi dalam dua kelompok. Kelompok A berjumlah 30 orang dan kelompok B berjumlah 30 orang.

Sampel penelitian adalah seluruh populasi.

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (dependen) pada penelitian ini adalah media grafis dan media teks
- b. Variabel terikat (Independen) pada penelitian ini adalah hasil belajar

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan

1). Editing

Memeriksa hasil skor mahasiswa dan membandingkan antara skor mahasiswa dengan metoda grafis dan metoda teks. Dan didapat data kedua kelompok skor hasil pre-test dan post test tentang pengetahuan mahasiswa pada kesehatan reproduksi remaja.

2) Coding

Yaitu memberi kode-kode pada setiap jawaban yang diberikan mahasiswa.

3) Tabulating

Data yang telah diperoleh dikelompokkan agar dapat disajikan dan dianalisis dengan uji t.

Analisa Data

1) Untuk membandingkan kedua kelompok A dan kelompok B, data yang diperoleh dari hasil pre test dan post test dinilai dengan Correction for Guessing dengan rumus :

Skor = Jawaban yang Benar – Jawaban yang salah / (n-1)

n = Jumlah alternatif pilihan jawaban yang disediakan

2) Untuk mengetahui komparabilitas hasil pretest kelompok A dan kelompok B, dengan cara :

a) Mencari nilai rata-rata pretest

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

b) Mencari Standar Deviasi Gabungan

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 + \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

c) Mencari Uji statistik dengan menggunakan uji “t”

Rumus :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

3) Untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa pada kelompok A dan kelompok B dengan cara :

a) Mencari nilai rata-rata pretest

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

b) Mencari Standar Deviasi Gabungan

Rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 + \sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Rumus :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

c. Mencari Uji statistik dengan menggunakan uji "t"

Keterangan :

\bar{X}_1 : Mean hasil kelompok A

\bar{X}_2 : Mean hasil kelompok B

$\sum X_1$: Jumlah nilai test kelompok A

$\sum X_2$: Jumlah nilai test kelompok B

N : Jumlah populasi

n_1 : Jumlah kelompok mahasiswa A

n_2 : Jumlah kelompok mahasiswa B

S : Standar Deviasi Gabungan

Definisi Operasional

1. Media grafis merupakan media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual, yang terdiri dari gambar, skema, foto, kartun, tabel, sketsa dan simbol-simbol verbal. Pada penelitian ini peneliti memberikan materi sub topik kesehatan reproduksi remaja.
2. Media teks merupakan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran. Pada penelitian ini peneliti memberikan materi sub topik kesehatan reproduksi remaja dalam bentuk tulisan (teks).
3. Kelompok A adalah kelompok mahasiswa yang diberikan materi dengan media grafis.
4. Kelompok B adalah kelompok mahasiswa yang diberikan materi dengan media teks.
5. Pre-test adalah test yang dilakukan sebelum perlakuan dilakukan.
6. Post-test adalah test yang dilakukan setelah perlakuan dilakukan.
7. Hasil belajar merupakan jumlah nilai post test yang diperoleh mahasiswa pada masing-masing kelas penelitian .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Analisis Data Hasil Pre Test Kelompok Media Grafis Dan Media Teks.

	Media Grafis	Media Teks
\bar{X}	14.58	15.87
SD	2.54	3.62
t hitung	1.595	
t table	2,00	

Dari Tabel 4.1 di atas tampak bahwa jumlah nilai rata-rata kelompok media grafis adalah 14.583 dan kelompok media teks adalah 15.875 sehingga diperoleh standar deviasi sebesar 3,62 untuk kelompok media grafis dan standar deviasi untuk media teks sebesar 2,54. Berdasarkan uji T independent sample test pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 58$ diperoleh nilai t hitung = 1.595 sedangkan untuk $\alpha = 5\%$ dan t tabel sebesar 2,00. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari hasil pre test antara kedua kelompok media yang digunakan karena $t \text{ hitung} = 1.595 < t \text{ tabel} = 2,00$. Artinya pengetahuan awal mahasiswa pada kedua kelompok tersebut adalah sama (tidak ada perbedaan).

Tabel 4.2 Analisis Data Hasil Post Test Kelompok Media Grafis Dan Media Teks

	Media Grafis	Media Teks
\bar{X}	23.83	22,92
SD	3.10	2.34
t hitung	2,291	
t tabel	2,00	

Dari Tabel 4.2 di atas tampak bahwa jumlah nilai rata-rata post test kelompok media grafis adalah 23,833 dan kelompok media teks adalah 22,917 sehingga diperoleh standar deviasi sebesar 3.10 untuk kelompok media grafis dan standar deviasi untuk media teks sebesar 2.34. Berdasarkan uji T independent sample test pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 58$ diperoleh nilai t hitung = 2.291 sedangkan untuk $\alpha = 5\%$ dan t tabel sebesar 2,00. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai rata-rata post test mahasiswa mengenai topik kesehatan reproduksi remaja antara media grafis dan media teks karena $t \text{ hitung} = 2,291 > t \text{ tabel} = 2,00$. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar. Dimana hasil belajar mahasiswa yang diberi materi pembelajaran media grafis lebih baik dibandingkan dengan media teks .

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Media Grafis

No	n	Pre test	Post test	Selisih
Jumlah	30	437.4	714.9	
Rata-rata		14.58	23.83	9.25

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa, mahasiswa pada kelompok media grafis memperoleh nilai rata-rata pre test 14.58 . Setelah diberikan materi pembelajaran dengan media grafis tentang topik materi kesehatan reproduksi remaja, diperoleh nilai rata-rata 23.83 atau meningkat sebesar 9.25.

Tabel 4.4 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Media Teks

No	n	Pre test	Post test	Selisih
Jumlah	30	476.1	687.6	
Rata-rata		15.87	22.92	7.05

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa , mahasiswa pada kelompok media teks memperoleh nilai rata-rata pre test 15.58. Dan setelah diberikan materi pembelajaran dengan media teks tentang topic materi kesehatan reproduksi remaja diperoleh nilai rata-rata post test 22.92 dengan peningkatan nilai sebesar 7.05.

Tabel 4.5 Nilai Perbandingan Antara Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Media Grafis Dan Media Teks

Rata-Rata	Media Grafis	Media Teks
-----------	--------------	------------

Rata-Rata Pre Test	14.58	15.58
Rata-Rata Post Test	24.37	22.92
Selisih media	9.25	7.05
t hitung	2,875	
t tabel	2.00	

Dari Tabel 4.5 di atas tampak bahwa nilai selisih rata-rata pre test dan post test untuk media grafis sebesar 9.25 dan untuk media teks sebesar 7.05

Uji t untuk perbandingan antara peningkatan hasil belajar mahasiswa yang diberi topik materi kesehatan reproduksi remaja media grafis dengan media teks diperoleh t hitung = 2.875 > dari t tabel = 2.00, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna diantara hasil belajar tersebut oleh karena itu maka peningkatan hasil belajar yang diberi materi media grafis lebih baik dibandingkan dengan media teks.

B. Pembahasan

1) Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Grafis

Berdasarkan data diatas tampak bahwa hasil belajar kelompok A (Media Grafis) naik sebesar 9.25 yaitu dari 14.58 menjadi 23.83. Pada saat pemberian materi media grafis mahasiswa terlihat antusias dengan materi yang disampaikan dan memberikan respon perhatian yang baik kepada penyaji. Hal ini bisa dimungkinkan bahwa dengan media grafis ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa yang berdampak pada peningkatan konsentrasi, dimana konsentrasi pada saat pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada saat pemberian reinforcement dalam bentuk diskusi pada akhir sesi pembelajaran mahasiswa terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya mengenai materi kesehatan reproduksi remaja ini dan sangat beragam dalam menerima pemahaman dengan media grafis ini sehingga terlihat mahasiswa menyukai gaya belajar dengan media seperti ini.

Media visual atau media grafis pada penelitian ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan kemampuan mereka dalam memahami kemudahan materi yang disampaikan. Metoda tehnik grafis dapat memberikan pemahaman yang cepat sehingga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Winkel, 2005) bahwa gaya belajar belajar mahasiswa merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya kognitif visual dan auditif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas mental di bidang kognitif. Cara khas ini bersifat individual yang kerap kali tidak di sadari dan sekali terbentuk kemungkinan akan bertahan terus. Gaya kognitif ini cenderung membuat seseorang untuk lebih berfikir secara analitis. (Pannen dkk., 2001)

Materi kuliah yang di sajikan dalam bentuk media grafis menampilkan gambar-gambar, bagan, tabel, grafik, karikatur, sketsa, dan foto. Menurut teori Gagne teori yang di sajikan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa. Makin tajam pengamatan seorang mahasiswa, maka tajam pula persepsi yang dihasilkan yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, bila gambar tersebut memiliki ciri khas yang unik maka membentuk konsep pemahaman yang tepat. (Pannen dkk., 2001)

2) Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Teks

Pada pemberian materi media teks (kelompok B) menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa yaitu sebesar 7.05, yaitu dari 15.87 menjadi 22.92.

Materi dengan media teks pada pembelajaran ini disajikan cukup banyak sehingga mahasiswa mau mempelajari dengan seksama menyebabkan mahasiswa tersebut tidak mampu menyerap semua materi yang disampaikan, materi dengan bentuk tulisan ini memungkinkan mahasiswa cepat bosan.

Namun dengan metoda teks ini dikombinasi dengan ceramah tanya jawab, mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh informasi yang belum mereka ketahui, juga memiliki pengaruh yang kuat untuk menyamakan persepsi mahasiswa dalam penerimaan materi yang disampaikan melalui media teks. Peneliti juga mempunyai kesempatan untuk menilai sejauh mana mahasiswa mampu menerima dan memahami materi yang diberikan.

Penyampaian materi diakhiri dengan reinforcement dengan diskusi kelompok mahasiswa dalam bentuk evaluasi, kesimpulan penjelasan yang berulang-ulang dari penyaji, sehingga mahasiswa menjadi mengerti dengan materi yang dibahas.

Kemampuan berbahasa pada kelompok mahasiswa yang diberikan materi kuliah dengan media teks ini mampu memahami semua yang disampaikan karena mahasiswa tersebut memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan lewat lisan dan tulisan.

Kemampuan intelektual mahasiswa pada kelompok media teks memiliki rata-rata hasil belajar yang cukup baik. Karena mereka mampu membentuk imajinasinya sendiri walaupun tanpa bantuan konsep konkrit yakni, gambar, atau foto nyata. Diberikannya materi kuliah dalam bentuk teks dengan bantuan metode ceramah yang jelas akan membuat mahasiswa memiliki kemampuan intelektual yang mampu membayangkan konsep konkrit dalam imajinasi mereka. (Pannen dkk., 2001)

3) Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Media Grafis Dan Media Teks

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa, mahasiswa pada kelompok media grafis mengalami peningkatan hasil belajar 9.25 dan kelompok media teks 7.05. Uji t diperoleh peningkatan hasil belajar yang bermakna dimana diperoleh $t_{hitung} = 2.875 >$ dari $t_{tabel} = 2.00$, yang artinya antara kedua media tersebut grafis dan media teks terdapat perbedaan hasil belajar.

Pada dasarnya kedua metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Akan tetapi peningkatan hasil belajar mahasiswa kelompok media grafis lebih bermakna daripada kelompok media teks

Sehingga media grafis memiliki daya tangkap yang jauh lebih baik dalam hal mengingat materi yang disampaikan dari pada media teks. Bila dilihat dari hasil penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian dapat terjawab, yakni media grafis lebih baik dari media teks.

Menurut Body & Kent bahwa alat bantu visual (grafis) yang disebut sebagai media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. (Depdiknas, 2005)

Alat bantu visual dalam suatu pengajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Dari studi yang diadakan oleh University of California at Los Angeles (UCLA) mengungkapkan bahwa tingkat tertinggi penyerapan pesan yang disampaikan adalah datang dari pesan-pesan visual dan audio (93%), sedangkan tulisan hanya 7%. (Depdiknas., 2005)

Beberapa manfaat penggunaan alat bantu visual (grafis) antara lain :

- 1) Penyampaian pesan akan lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Materi menjadi lebih jelas, sehingga mudah dipahami
- 3) Metoda penyampaian akan lebih bervariasi, sehingga tidak mudah bosan
- 4) Lebih banyak kegiatan yang dapat dilakukan, karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Manfaat lainnya penggunaan alat bantu visual dapat juga meningkatkan taraf berfikir siswa. Dimana taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan dari berfikir konkrit menuju berfikir abstrak dan dengan menggunakan alat bantu visual ini hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. (Depdiknas, 2005)

A. KESIMPULAN

- 1) Hasil belajar mahasiswa pada topik kesehatan reproduksi remaja dengan media grafis memperoleh peningkatan sebesar 9,25.
- 2) Hasil belajar mahasiswa pada topik kesehatan reproduksi remaja dengan media teks memperoleh peningkatan sebesar 7.05.
- 3) Hasil belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Ar-Rahmah Bandung yang diberikan topik materi kesehatan reproduksi remaja dengan media grafis lebih meningkatkan hasil belajar mahasiswa daripada media teks.

B. SARAN

- 1) Pada penyampaian materi dalam bentuk media grafis diperlukan materi yang tepat, yaitu bisa di sajikan dengan baik secara visual grafis. Juga diperlukan pengembangan bahan

ajar yang sesuai dengan kaidah penulisan bahan ajar dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa.

- 2) Bagi para pengajar dapat menggunakan media pembelajaran seperti grafis terutama untuk materi yang cocok untuk digrafiskan sebab media ini memberikan keuntungan daripada media teks, terutama untuk memudahkan penyampaian materi yang masih abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2002: 144-75.
2. Arikunto S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara, 2002: 164-165.
3. Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Edisi Ke-1. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007: 3-27
4. Budiarto E. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Cetakan Ke-1. Jakarta : EGC, 2004: 13-17: 38-39: 83-88.
5. Dahlan MD. *Model-Model Mengajar*. Cetakan Ke-2. Bandung : CV Diponegoro, 1990: 18-20: 145-47.
6. Depdiknas. *Sertifikasi Metodologi Pembelajaran Program Diploma/Vokasi*. Jakarta : Depdiknas, 2005 : 1-10.
7. Depkes RI, *Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2002 : 1-23.
8. Dianawati, Ajen. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka, 2003: 78-102
9. _____ GBHN TAP MPR No VI / 1999.

10. _____ *Kesehatan Reproduksi Remaja Penting dan Perlu*. <http://www.bkkbn.co.id>
11. Maksum SA. *Psikologi Kependidikan*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja osda Karya, 2000: 153-79.
12. Mahcfoeds I. *Tehnik Membuat Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta : PT. Tramaya, 2005: 45-63.
13. Manuaba. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Arcan, 1998: 13-27: 47-55: 101-106.
14. Majid A. *Perencanaan Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005: 5-30.
15. Nursalam. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Ke-2. Jakarta : PT. Salemba Medika, 2003: 81-91.
16. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2002: 29: 36-37 : 156 – 194.
17. Pannen, Paulina, Purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Edisi Revisi. Jakarta : PAU-PPAI, 2001: 4-25.
18. Pannen & Paulina. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004: 12-32 : 45-49.
19. Pannen & Paulina. *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdiknas, 1994:3 : 1-4: 1-5.
20. _____ *Penyakit Menular Seksual*. <http://situs.kespro-info/pmsshivaid/agu/2003>.
21. _____ *Perilaku Seks Tidak Aman Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Remaja Indonesia*. <http://www.depkes.co.id/120304>
22. Powel K, Darvil W. *The Puberty Book*. Jakarta : PT. Gramedia, 2002: 22-26 : 81-83.
23. Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Cetakan ke-3. Bandung : Alfabeta, 2006: 102-108.
24. Sadiman AS. *Media Pendidikan*. Edisi Ke-1. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006: 1-17: 25-49.
25. Sarwono S. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003: 35-61.

26. Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2003: 34-89.
27. Staton TF. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Edisi Pertama. Bandung : CV Diponegoro, 1978: 61-89.

28. Sudjana N, Rivai A. *Media Pengajaran*. Cetakan Ke-6. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005: 8-68.
29. Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2004: 79-99.
30. Suryadi C. *Kesehatan Reproduksi*. Buku I dan II FKM UI. 2002 : 15-23.
31. Surtiretna. *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2000: 11-23.
32. Syah M. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006: 63-155.
33. Winkel WS. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, 2005: 5-6 : 21-25 : 37-42.

